

ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SISWA KELAS V PADA PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SD NEGERI 2 PUDING BESAR

Helmalia¹, Yuanita², Said Akhmad Maulana³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

[1helmalia2810@gmail.com](mailto:helmalia2810@gmail.com), [2yuanita@unmuhbabel.ac.id](mailto:yuanita@unmuhbabel.ac.id),

[3said.akhmadmaulana@unmuhbabel.ac.id](mailto:said.akhmadmaulana@unmuhbabel.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme Sustainable Lifestyle can develop the social character of Grade V students at SD Negeri 2 Puding Besar. The social character values observed in this research include compassion, responsibility, and harmony in life. This research used a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving teachers and Grade V students. The data analysis applied the Miles and Huberman qualitative descriptive analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results showed that the P5 activities had a positive impact on the formation of students' social character. Compassion was reflected in mutual assistance and care for peers. Responsibility was shown through students' commitment to completing group tasks earnestly, on time, and honestly. Meanwhile, harmony in life was developed through cooperation, tolerance, and fairness in group interactions. The project-based and collaborative nature of P5 enabled students to interact, share ideas, and solve problems together, thereby fostering social skills and humanitarian values naturally. By engaging students in active, enjoyable, and life-relevant learning experiences, P5 can form a strong social character so that it can support the achievement of the goals of the Pancasila Student Profile.

Keywords: Social character, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dapat membentuk karakter sosial siswa kelas V di SD Negeri 2 Puding Besar. Karakter sosial yang diamati dalam penelitian ini meliputi nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan keselarasan hidup. Jenis Penelitian ini menggunakan dengan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa kelas V. Analisis data menggunakan model analisis dekriptif kualitatif Miles and Huberman. Kegiatan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P5 memberikan dampak positif terhadap

pembentukan karakter sosial siswa. Nilai kasih sayang muncul dalam bentuk sikap saling tolong-menolong dan peduli terhadap teman. Nilai tanggung jawab terlihat saat siswa menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh, tepat waktu, dan jujur. Sementara itu, nilai keselarasan hidup berkembang melalui kerja sama, toleransi, dan sikap adil saat berinteraksi dalam kelompok. Kegiatan P5 yang berbasis proyek dan bersifat kolaboratif memungkinkan siswa berinteraksi, berbagi ide, serta menyelesaikan masalah secara bersama, sehingga memupuk keterampilan sosial dan nilai kemanusiaan secara alami. Dengan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, P5 dapat membentuk karakter sosial yang kuat sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Karakter sosial, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kepribadian manusia dan menentukan arah kehidupan seseorang. Pendidikan karakter yang baik akan melahirkan individu yang berkepribadian positif, bermoral, dan berintegritas tinggi. Karakter yang baik dapat dilihat dari perilaku dan nilai-nilai moral yang diterapkan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini karena merupakan investasi jangka panjang dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan berakhlak mulia. Namun demikian, pesatnya perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter siswa yang semakin kompleks.

Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter adalah karakter sosial, yaitu kemampuan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, serta menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Karakter sosial dapat dimaknai sebagai sifat, sikap, dan perilaku individu yang mencerminkan nilai dan norma yang dipegang teguh dalam membangun interaksi dengan lingkungan sosialnya. Individu yang memiliki karakter sosial yang baik akan menunjukkan sikap demokratis, saling menghargai, gotong royong, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pembentukan karakter sosial menjadi semakin penting. Menurut (Hutami, 2020) nilai-nilai karakter sosial mencakup kasih sayang, tanggung jawab, dan keselarasan hidup, yang di dalamnya

mencerminkan sub-nilai seperti empati, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, kerjasama, dan keadilan. Nilai-nilai ini menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku sosial siswa agar mereka dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Sebagai bentuk upaya menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini merupakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila. Menurut Sekretariat Negara Republik Indonesia dalam (Nur Fauziah dkk., 2023), P5 bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual kepada siswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. (Sutianingsih dkk., 2023) menambahkan bahwa Profil Pelajar Pancasila menjadi arah dan cita-cita utama pendidikan nasional untuk membentuk sumber daya manusia yang lebih unggul dan berkarakter.

Tujuan utama dari pelaksanaan P5, sebagaimana diungkapkan oleh

(Arina Hidayati dkk., 2024) juga mengatakan bahwa implementasi P5 dimaksudkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai dasar Pancasila dalam diri generasi muda. membentuk kepribadian dan karakter mereka secara utuh. Dengan begitu, P5 tidak hanya berorientasi pada hasil belajar akademik, tetapi juga menekankan proses pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila.

SD Negeri 2 Puding Besar telah melaksanakan P5 dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan.” Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan wali kelas V, diketahui bahwa pelaksanaan P5 di sekolah ini memberikan dampak beragam terhadap karakter sosial siswa. Sebagian siswa menunjukkan perkembangan positif, seperti meningkatnya interaksi dan kerjasama antar teman kelompok. Namun, masih ditemukan siswa yang menunjukkan kecenderungan pasif, sulit berkolaborasi, dan kurang memahami manfaat kegiatan proyek. Fenomena ini menunjukkan bahwa penerapan P5 masih perlu dioptimalkan agar lebih efektif dalam mengembangkan karakter sosial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis pembentukan karakter sosial siswa kelas V melalui penerapan P5 di SD Negeri 2 Puding Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai sosial seperti empati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kerja sama dikembangkan melalui kegiatan proyek yang terintegrasi dalam program P5. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan memberi wawasan tentang analisis penerapan P5 dan pembentukan karakter sosial di sekolah dasar. Dari segi praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan guru sebagai panduan dalam mengembangkan strategi perencanaan pembelajaran berbasis proyek yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa, serta memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian sejenis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana karakter sosial terbentuk melalui pelaksanaan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Puding Besar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari kepala wali kelas V sebagai informan utama dan siswa kelas V sebagai partisipan yang menjadi sumber data perilaku sosial. Objek studi difokuskan pada praktik pelaksanaan P5 serta perubahan atau perkembangan nilai-nilai karakter sosial yang tampak pada siswa selama dan setelah kegiatan proyek berlangsung. Pendekatan triangulasi digunakan untuk menangkap fenomena dari berbagai sisi dan mengurangi bias peneliti.

Data dikumpulkan melalui kombinasi tiga teknik: observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipan membuka peluang bagi peneliti untuk menyaksikan secara langsung proses interaksi yang terjadi di antara siswa dalam situasi pembelajaran proyek dan menangkap perilaku non-verbal serta konteks situasional (Nartin dkk., 2024). Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada wali kelas dan, bila relevan, kepada beberapa siswa untuk menggali interpretasi,

pengalaman, dan persepsi mereka terhadap pelaksanaan P5 (Sulistiyo, 2019). Dokumentasi melengkapi data primer dengan bukti tertulis dan visual seperti catatan kegiatan, foto, serta dokumen kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek (Sugiyono, 2022). Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara bersama wali kelas V terkait bagaimana penerapan P5 di kelas V menunjukkan bahwa, pembentukan karakter sosial siswa di kelas V melalui kegiatan P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan mampu membentuk karakter sosial siswa menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, peduli, toleran, serta mampu bekerja sama.

Program P5 memiliki potensi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa melalui berbagai dampak positif. Kegiatan P5 sering kali melibatkan siswa dalam proyek kelompok sehingga mengharuskan siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan

memecahkan sebuah permasalahan secara bersama-sama. Ini dapat melatih kemampuan siswa untuk berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan berkolaborasi dalam tim. Dengan begitu, interaksi sosial siswa menjadi lebih aktif dan terarah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Piesesa & Camellia, 2023 :75) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan mengembangkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek yang tidak terikat dengan pembelajaran intrakurikuler.

Hasil wawancara ini mendukung teori tersebut dengan memberikan bukti nyata bahwa P5 berhasil membentuk karakter sosial siswa. Pembelajaran melalui proyek yang tidak tergantung pada pelajaran intrakurikuler terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang baik untuk mengembangkan karakter sosial siswa secara menyeluruh dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SD Negeri 2 Puding Besar adalah cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembentukan profil

pelajar Pancasila, terutama dalam hal karakter sosial siswa.

Keberhasilan P5 dalam membentuk karakter sosial siswa dapat dilihat dari berkembangnya berbagai nilai karakter sosial yang penting. Nilai-nilai karakter sosial yang berhasil terbentuk melalui kegiatan P5 meliputi:

a. Nilai Kasih Sayang

Hasil observasi serta wawancara dengan wali kelas V menunjukkan bagaimana penerapan P5 di kelas V, pembentuk karakter sosial siswa di kelas V melalui kegiatan P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan mampu membentuk karakter sosial siswa menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, peduli, toleran, serta mampu bekerja sama.

Program P5 memiliki potensi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa melalui berbagai dampak positif. Kegiatan P5 sering kali melibatkan siswa dalam proyek kelompok sehingga mengharuskan siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan sebuah permasalahan secara bersama-sama. Ini dapat melatih kemampuan siswa untuk berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan berkolaborasi dalam tim. Dengan begitu, interaksi sosial

siswa menjadi lebih aktif dan terarah. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh (Piesesa & Camellia, 2023 :75) menjelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan menumbuhkan nilai-nilai karakter sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler.

Hasil wawancara ini mendukung teori tersebut dengan memberikan bukti nyata bahwa P5 berhasil membentuk karakter sosial siswa. Pembelajaran melalui proyek yang tidak tergantung pada pelajaran intrakurikuler terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang baik untuk mengembangkan karakter sosial siswa secara menyeluruh dan bermakna. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengusung tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SD Negeri 2 Puding Besar adalah cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembentukan profil pelajar Pancasila, terutama dalam hal karakter sosial siswa.

Keberhasilan P5 dalam membentuk karakter sosial siswa dapat dilihat dari

berkembangnya berbagai nilai karakter sosial yang penting. Nilai-nilai karakter sosial yang berhasil terbentuk melalui kegiatan P5 meliputi:

1. Pengabdian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, meskipun belum ada proyek P5 yang secara khusus dirancang untuk mengajarkan nilai pengabdian, kegiatan P5 bertema "Gaya Hidup Berkelanjutan" melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi tikar telah berhasil menanamkan nilai-nilai pengabdian secara tidak langsung pada siswa kelas V.

Dampak positif yang terlihat adalah meningkatnya empati dan kepedulian sosial siswa, baik terhadap teman-teman maupun lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih peduli tanpa mengharapkan imbalan, serta menunjukkan peningkatan dalam rasa tanggung jawab dan gotong royong. Hal ini sejalan dengan teori (Widiatmaka & Shofa, 2023 :153) menjelaskan bahwa esensi dari karakter sosial terletak pada pengutamaan kepentingan sosial atau kepentingan umum di atas kepentingan individu dan kelompok.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih peduli tanpa mengharapkan imbalan, yang mencerminkan prioritas kepentingan bersama di atas kepentingan individual.

2. Kekeluargaan

Proyek P5 efektif dalam mengembangkan nilai kekeluargaan siswa kelas V melalui kolaborasi dan gotong royong. Dalam pelaksanaannya, siswa belajar menciptakan lingkungan yang saling mendukung dengan menumbuhkan sikap peduli, saling mendengarkan, dan membantu sesama anggota kelompok. Proses kerja kelompok dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara alami mengembangkan nilai-nilai kekeluargaan seperti saling membantu, bertanggung jawab, dan musyawarah.

Dampak positif dari penerapan P5 terlihat dari transformasi hubungan antar siswa, di mana mereka menunjukkan peningkatan kemampuan berempati, kemudahan dalam bekerjasama, dan kepedulian yang lebih besar terhadap teman-temannya. Hal ini sesuai dengan (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023 :375) yang menyatakan bahwa

karakter sosial yang berkembang dalam diri seseorang mempersiapkan mereka berdampingan hidup dengan suasana yang penuh kasih, menghargai perbedaan, menjunjung nilai demokrasi, menjalin kedamaian, bekerja sama, serta peduli terhadap sesama.

3. Tolong Menolong

Kegiatan P5 berpengaruh pada perkembangan sikap tolong menolong siswa, hal ini dapat dilihat ketika dilaksanakan kegiatan berkelompok. Pada kegiatan ini terlihat peningkatan pada kesadaran siswa akan kebutuhan orang lain. Melalui kegiatan kolaboratif dalam proyek P5, siswa lebih sering menghadapi situasi dimana teman-temannya lebih sering membutuhkan bantuan, seperti menyelesaikan tugas, memahami materi, atau mengatasi kesulitan teknis. Hal ini secara bertahap dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap kebutuhan sesama.

Misalnya inisiatif siswa untuk membantu. Terlihat setelah diterapkannya kegiatan P5 siswa lebih aktif menawarkan bantuan kepada temannya yang membutuhkan bantuan. Hal ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh (Nugraha Laba Laksamana dkk., 2023 :18)

bahwa proyek P5 memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pengalaman langsung dalam kegiatan berkelompok memberikan kesempatan nyata bagi siswa untuk mengembangkan sikap tolong menolong melalui situasi-situasi yang membutuhkan bantuan sesama.

b. Tanggung jawab

1. Empati

Proyek P5 berhasil meningkatkan empati siswa kelas V melalui kegiatan kolaborasi dan kerja kelompok. Dalam pelaksanaan P5, siswa menunjukkan perkembangan empati yang terlihat jelas dalam interaksi sehari-hari mereka, baik saat bekerja kelompok maupun dalam aktivitas pembelajaran lainnya. Melalui kerja kelompok, siswa belajar mendengarkan pendapat teman, memahami perasaan temannya, dan tidak hanya fokus pada kepentingan diri sendiri. Mereka mengembangkan kepedulian yang lebih besar terhadap perasaan dan kondisi teman-temannya.

Dengan demikian, P5 mampu mengembangkan kemampuan berempati siswa melalui pengalaman kolaboratif yang bermakna. Ini berkaitan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Siswanto dkk.,

2021) Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Perkembangan empati yang terlihat dalam interaksi sehari-hari siswa menunjukkan perubahan cara berperilaku mereka menjadi lebih kooperatif dan empatik dalam bekerja sama.

2. Kejujuran

Program P5 berhasil mengembangkan perilaku jujur siswa kelas V melalui sistem kerja kelompok yang terorganisir. Dalam pelaksanaan P5, siswa menunjukkan kejujuran yang jelas karena setiap anak mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok. Kejujuran siswa terlihat ketika mereka berani mengakui kesulitan yang dihadapi dan meminta bantuan kepada teman atau guru. Mereka juga jujur melaporkan apakah tugasnya sudah selesai atau belum. Sistem kerja kelompok dalam P5 membuat siswa harus jujur karena kalau ada yang tidak jujur, seluruh proyek akan terganggu dan semua anggota kelompok akan tahu.

Dengan demikian, P5 menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk berperilaku jujur secara alami, karena kejujuran menjadi kunci keberhasilan proyek kelompok mereka. Hasil ini berkaitan dengan teori (Erni Irmayanti Hamzah, 2023 :35) menjelaskan bahwa karakter adalah unsur esensial dalam diri manusia yang berperan dalam pembentukan kepribadian, sehingga seseorang menunjukkan perilaku, sikap, dan watak yang mencerminkan keutuhan dirinya. Pengembangan perilaku jujur siswa melalui P5 menunjukkan pembentukan karakter psikologi yang positif yang kemudian termanifestasi dalam perilaku jujur mereka.

3. Disiplin

Proyek P5 berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam hal tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan keteraturan waktu. Kunci keberhasilan ini adalah pembuatan aturan dan kesepakatan bersama di awal proyek. Ketika siswa ikut membuat aturan tentang cara berkomunikasi, menjaga kebersihan, dan menentukan target waktu penyelesaian, mereka merasa memiliki aturan tersebut.

Hal ini membuat mereka lebih mau mematuhi dan menjalankan aturan dengan baik. Dengan demikian, P5 mengajarkan kedisiplinan kepada siswa bukan dengan cara memaksa, tetapi dengan melibatkan mereka dalam pembuatan aturan sehingga mereka belajar bertanggung jawab dan disiplin secara alami dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Pernyataan tersebut secara langsung mendukung pernyataan (Siswanto dkk., 2021 :3) menjelaskan bahwa karakter mencerminkan cara seseorang berpikir dan bertindak yang membedakannya dari individu lain, serta menjadi dasar dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam kehidupan sosial. Peningkatan kedisiplinan siswa dalam hal tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan keteraturan waktu menunjukkan pembentukan cara berperilaku yang positif untuk hidup bersama.

c. Keselarasan Hidup

1. Toleransi

Proyek P5 efektif dalam mengembangkan nilai toleransi siswa kelas V. Melalui kerja kelompok yang beragam, siswa belajar bekerja sama dengan teman-teman yang memiliki kemampuan, kepribadian, dan pendapat yang berbeda-beda. Mereka

harus membagi tugas secara adil tanpa membedakan dan menerima bahwa setiap teman mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dalam proses ini, siswa mengembangkan kemampuan untuk menghargai perbedaan pendapat, menyelesaikan konflik dengan cara yang baik, dan menerima kekuatan serta kelemahan orang lain. P5 juga membangun lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman, yang memungkinkan setiap siswa untuk merasa diterima dan dihargai apa adanya. Dengan demikian, P5 berhasil mengajarkan toleransi kepada siswa melalui pengalaman langsung bekerja sama dalam keberagaman, sehingga mereka menjadi lebih menghargai perbedaan dan mampu hidup harmonis dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mubarak dkk., 2024 :18830) menjelaskan bahwa dinamika globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan keberagaman budaya menuntut individu untuk menguasai keterampilan sosial, antara lain kemampuan beradaptasi, menjalin kerja sama antarbudaya, serta memahami perspektif orang lain

secara komprehensif. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa P5 berhasil mengembangkan keterampilan toleransi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi keberagaman global.

2. Kerja Sama

Proyek P5 di kelas V menerapkan kerjasama melalui kerja kelompok yang teratur, dimana setiap siswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Siswa belajar bekerja sama dengan cara berdiskusi, bermusyawarah, dan saling membantu baik dalam kelompok sendiri maupun dengan kelompok lain. Untuk menilai kemampuan kerjasama siswa, guru menggunakan berbagai cara seperti mengamati langsung bagaimana siswa bekerja dalam kelompok, bertanya kepada siswa tentang kesulitan mereka, meminta siswa menilai teman-temannya, melihat hasil proyek yang dibuat bersama, dan memperhatikan cara mereka presentasi.

Dengan demikian, P5 tidak hanya mengajarkan siswa untuk bekerja sama, tetapi juga memberikan cara yang lengkap untuk menilai seberapa baik mereka dapat bekerja sama dengan teman-temannya. Sesuai dengan tujuan P5 yang dikemukakan

oleh (Nugraha Laba Laksamana dkk., 2023 :18) hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang berkompeten secara global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa P5 berhasil mengembangkan kompetensi kerjasama yang merupakan keterampilan global yang penting.

3. Keadilan

Siswa kelas V menunjukkan pemahaman keadilan dalam kehidupan sehari-hari di kelas, terutama saat bekerja kelompok dimana mereka memastikan setiap teman mendapat tugas yang adil sesuai kemampuan masing-masing. Proyek P5 membantu mengembangkan nilai keadilan siswa melalui pembagian tugas yang setara, penyelesaian masalah secara adil, penilaian yang objektif, dan perlakuan yang sama untuk semua siswa tanpa membedakan.

Dengan cara ini, siswa belajar untuk berlaku adil kepada teman-temannya dan memahami pentingnya memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang. Sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh (Winarni, 2023 :170) yang menyatakan bahwa tujuan utama dari

P5 bertujuan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai keadilan yang dikembangkan melalui P5 merupakan salah satu prinsip dasar yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila yang memungkinkan siswa untuk hidup berdampingan dengan suasana saling menghargai dan damai.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Puding Besar tentang Analisis Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas V Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diambil Kesimpulan yaitu, penerapan P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas V SD Negeri 2 Puding Besar dapat memberikan kontribusi yang baik dalam membentuk serta mengembangkan karakter sosial siswa secara menyeluruh. Melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara kolaboratif dalam proyek P5, siswa tidak hanya terlibat dalam pembelajaran yang bermakna, tetapi juga mengalami perkembangan positif dalam aspek-aspek penting dari karakter sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter

sosial yang berkembang mencakup berbagai nilai dasar seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan keselarasan hidup yang keseluruhannya selaras dengan nilai-nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila.

Secara lebih spesifik, kegiatan P5 berhasil menanamkan dan menguatkan nilai-nilai kasih sayang, yang diwujudkan dalam bentuk sikap pengabdian, kekeluargaan, dan tolong-menolong. Ketiga nilai ini tidak hanya muncul secara spontan, tetapi juga tumbuh melalui proses pembiasaan yang terjadi dalam kegiatan kerja kelompok. Dalam aktivitas proyek, siswa menunjukkan kepekaan sosial yang tinggi, seperti membantu teman yang kesulitan tanpa mengharapkan imbalan, serta saling bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan proyek.

Selain itu, penerapan proyek ini juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan nilai tanggung jawab dalam diri siswa. Nilai ini berkembang melalui pengalaman langsung dalam pembagian peran, pelaksanaan tugas, dan evaluasi hasil kerja kelompok. Tanggung jawab tersebut tercermin dari meningkatnya sikap empati,

kejujuran, dan disiplin siswa. Siswa belajar untuk tidak hanya menyelesaikan tugas masing-masing secara mandiri, tetapi juga saling mengingatkan, saling mendengarkan, dan saling mendukung demi keberhasilan proyek bersama. Kejujuran menjadi landasan dalam komunikasi dan pelaporan perkembangan tugas, sementara kedisiplinan ditunjukkan melalui ketepatan waktu, keteraturan kerja, dan kepatuhan terhadap kesepakatan yang dibuat bersama di awal proyek.

Kegiatan P5 ini juga berkontribusi besar dalam membentuk nilai keselarasan hidup, khususnya dalam hal toleransi, kerja sama, dan keadilan. Dalam pelaksanaan proyek, siswa dihadapkan pada keberagaman karakter, latar belakang, kemampuan, dan cara berpikir yang berbeda. Hal ini menjadi sarana pembelajaran yang sangat efektif untuk membangun sikap toleransi, karena siswa dituntut untuk menerima perbedaan, menghargai pendapat yang beragam, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang bijak dan saling menghormati. Sikap kerja sama berkembang secara alami karena setiap anggota kelompok menyadari

pentingnya untuk saling berkontribusi, sementara keadilan dilatih melalui pembagian tugas yang proporsional dan perlakuan setara kepada semua anggota kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa P5 merupakan salah satu program yang bisa membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, karena memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk tumbuh sebagai profil pelajar Pancasila yang tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, jujur, disiplin, toleran, dan mampu hidup berdampingan dengan harmonis dalam keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, & Indah Pajar Wati. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18–34. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>
- Erni Irmayanti Hamzah. (2023). Peran Dosen Muda Dalam

- Membentuk Karakter Sosial Mahasiswa Di Uin Datokarama Palu. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(1), 33–46.
<https://doi.org/10.24239/moderasi.vol4.iss1.80>
- Hutami, D. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak : Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial* (Pristanti (ed.); cetakan pe). Cosmic Media Nusantara.
- Mubarok, A. S., Bakker, C., Hamzali, S., Yulianti, S. D., & Rifky, S. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18829–18842.
- Nartin, Faturrahman, Deni, A., Heru Santoso, Y., Paharuddin, Gede Suacana, I. W., Indrayani, E., Yasa Utama, F., J Taringan, W., & Eliyah. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Tri Cahyo (ed.); satu). Yayan Cendikia Mulia Mandiri.
- Nugraha Laba Laksamana, D., Uge Lawe, Y., & Prabawati, E. (2023). *Desain Pembelajaran SD Berbasis Proyek: Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (1st ed.). PT Nasya Expanding Mnagement.
- Nur Fauziah, N., Ningsi, Nazilatul Husna, L., & Hidayat, R. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil`Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 1–10.
- <https://akselerasi.uinkhas.ac.id/index.php/aksel/article/view/472>
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. ALFABETA.
- Sulistiyo, U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia.
- Sutianingsih, Y., Arafat, Y., & Fitriani, Y. (2023). Analisis Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nurul Amal Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2282–2288.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/6176>

Widiatmaka, P., & Shofa, A. M. A.
(2023). Peran Guru Pendidikan
Pancasila Dan Kewarganegaran
Dalam Membangun Karakter
Sosial Melalui Budaya Lokal.
*Jurnal Analisa Pemikiran Insaan
Cendikia*, 6(2), 149–159.
[https://doi.org/10.54583/apic.vol6
.no2.121](https://doi.org/10.54583/apic.vol6.no2.121)

Winarni, W. S. (2023). Composter
Mini sebagai Proyek Penguatan
Profil Pelajar Pancasila
Meningkatkan Prestasi Siswa
SMA. *Jurnal Implementasi*, 3(2),
169–173.
[https://jurnalilmiah.org/journal/ind
ex.php/ji/article/download/627/45
3](https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/download/627/453)